

## **SOSIALISASI PEMERIKSAAN PAYUDARA DENGAN (SADARI) SEBAGAI LANGKAH AWAL PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA PADA WANITA USIA SUBUR DI WANAJAYA CIBITUNG KABUPATEN BEKASI TAHUN 2024**

**Neneng Julianti<sup>1</sup>, Hajar Nur Fathur Rohmah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Medika Suherman

[julianti.neneng@gmail.com](mailto:julianti.neneng@gmail.com), [hajarnrf@gmail.com](mailto:hajarnrf@gmail.com)

### **Abstract**

*Based on the results of a preliminary study conducted by the author to Wanajaya Village, Cibitung, Bekasi Regency, namely the lack of knowledge of women of childbearing age about the importance of SADARI examination, as well as the steps in conducting SADARI examination in Wanajaya Village, Cibitung, Bekasi Regency. This activity aims to provide knowledge and be able to apply or apply the SADARI Method as the first step in preventing breast cancer in women of childbearing age in Wanajaya Village, Cibitung, Bekasi Regency in 2024. The benefits of the activity are expected to increase the knowledge of women of childbearing age about the benefits of SADARI and changes in maternal attitudes and behaviors about the benefits of SADARI examination for early detection of breast cancer. This Community Service activity was carried out in Wanajaya Village, Cibitung, Bekasi Regency on the day/date: Friday, December 05, 2024 at 09.00 to 15.00 WIB with the results of 21 respondents there was an increase in knowledge / understanding of 94,04 % in the good category about the benefits of breast examination with the SADARI method. So that the percentage has increased knowledge/understanding by 19,76 %. Then the author evaluated the results of the assessment of SADARI practice ability from the participants after being given a demonstration and continued with a simulation by each respondent (Women of childbearing age).*

**Keywords:** SADARI Method, Breast Cancer, Women of Childbearing Age

### **Abstrak**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis ke Desa Wanajaya Cibitung Kabupaten Bekasi yaitu kurangnya pengetahuan wanita usia subur terhadap pentingnya pemeriksaan SADARI serta langkah – langkah dalam melakukan pemeriksaan SADARI di Desa Wanajaya Cibitung Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta dapat mengaplikasi atau menerapkan Metode SADARI sebagai Langkah awal dalam pencegahan kanker payudara pada Wanita usia subur di Desa Wanajaya Cibitung Kabupaten Bekasi tahun 2024. Manfaat kegiatan diharapkan meningkatnya pengetahuan wanita usia subur tentang kemanfaatan SADARI dan berubahnya sikap dan perilaku ibu tentang manfaat pemeriksaan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini di laksanakan di Desa Wanajaya Cibitung Kabupaten Bekasi pada Hari/tanggal: Jumat, 05 Desember 2024 pukul 09.00 s/d 15.00 WIB dengan hasil dari 21 responden terdapat peningkatan pengetahuan / pemahaman sebanyak 94,04 % dalam kategori baik tentang manfaat pemeriksaan payudara dengan metode SADARI. Sehingga persentase mengalami peningkatan pengetahuan/pemahaman sebesar 19,76 %. Lalu penulis melakukan evaluasi hasilnya terdapat penilaian kemampuan praktik SADARI dari peserta setelah diberikan demonstrasi dan dilanjutkan dengan simulasi oleh masing – masing responden (Wanita usia subur).

**Kata Kunci:** Metode SADARI, Kanker Payudara, Wanita Usia Subur

Submitted: 2024-12-15

Revised: 2024-12-20

Accepted: 2024-12-26

### **Pendahuluan**

Kanker adalah salah satu penyakit yang banyak menimbulkan kesengsaraan dan kematian pada manusia. Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Salah satu jenis kanker yang lebih banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara yaitu tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara yang meliputi kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang menyerang jaringan payudara. Jaringan payudara tersebut terdiri dari kelenjar susu, saluran kelenjar, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara. (Alfiani & Suraningsih, 2023).

Data Globocan tahun 2020 jumlah kasus kanker payudara sebesar 11,5% dari seluruh penderita kanker di dunia dan menduduki peringkat ke-2 terbesar di dunia, dengan angka

kematian sebesar 6,9 %, dengan angka kematian di Indonesia untuk kanker payudara adalah 16,6 kematian per 1000.000 penduduk. (Li & Kuang, 2024).

Di Indonesia 80 % kasus kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut, dimana proporsinya sekitar 40% yang dirawat di RS Dharmais Jakarta, sudah berada pada fase sudah dalam stadium lanjut (III-IV). Mortalitas stadium lanjut (III-IV) kanker payudara termasuk tinggi dengan angka harapan hidup sebesar 72% dan 22% sehingga prognosinya lebih buruk, dan bila datang dalam stadium tersebut, maka dikategorikan terlambat. (Nomiko et al., 2023).

Kanker payudara dapat di deteksi lebih dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri, pemeriksaan klinis dan pemeriksaan mammografi untuk mengetahui sejak dini, sehingga dapat dilakukan pengobatan lebih awal untuk mencegah terjadinya kematian pada penderita kanker payudara. Pemeriksaan payudara berguna untuk memastikan bahwa payudara seseorang masih normal. Bila ada kelainan seperti infeksi, tumor, atau kanker dapat ditemukan lebih awal. Kanker payudara yang diobati pada stadium dini kemungkinan sembuh mendekati 95%. (Marfianti, 2021).

Dalam ketentuan ini, Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara Indonesia mencakup 3 pilar yakni promosi kesehatan, deteksi dini dan tatalaksana kasus. Secara rinci ketiga pilar tersebut menargetkan 80% perempuan usia 30-50 tahun dideteksi dini kanker payudara, 40% kasus didiagnosis pada stage 1 dan 2 dan 90 hari untuk mendapatkan pengobatan. (Ri, 2018).

Faktor yang dapat memicu kanker payudara antara lain perokok aktif dan pasif, pola makan buruk, usia haid pertama di bawah 12 tahun, perempuan tidak menikah, perempuan menikah tidak memiliki anak, melahirkan anak pertama pada usia 30 tahun, tidak menyusui, menggunakan kontrasepsi hormonal dan atau mendapat terapi hormonal dalam waktu lama, usia menopause lebih dari 55 tahun, pernah operasi tumor jinak payudara, riwayat radiasi dan riwayat kanker dalam keluarga. (ANDRE, 2021).

Upaya deteksi dini kanker payudara adalah upaya untuk mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, sehingga diharapkan dapat diterapi dengan teknik yang dampak fisiknya lebih kecil dan peluang lebih besar untuk sembuh, kanker payudara bila diterapi secara tepat, maka tingkat kesembuhannya cukup tinggi (80%-90%) baik melalui penapisan/skring atau penemuan dini. Penemuan dini merupakan strategi lain untuk *down staging*, dimana penemuan ini dimulai dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang perubahan bentuk atau adanya kelainan di payudara mereka sendiri dengan cara memasyarakatkan program SADARI, sebab 85% kelainan di payudara justru dikenali oleh penderita sendiri. (Siregar, 2021)

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu metode sederhana dalam mendeteksi kanker payudara, karena mudah dilakukan, tidak berbahaya, murah, dan nyaman dilakukan. Namun studi menyatakan bahwa hanya sekitar dua per tiga wanita mau mempraktikannya setiap bulan dan masih sekitar setengahnya melakukan dengan benar. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena kurangnya informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri. (Azizah et al., 2024).

Bila hasil deteksi dini ini dilanjutkan dengan pemeriksaan payudara klinis maka dapat menurunkan 50% persentase terjadinya kanker pada stadium lanjut. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) dan Mammografi. (Alfiani & Suraningsih, 2023)

Langkah-langkah dalam melakukan SADARI sesuai Kemenkes:

1. Berdiri tegak. Cermati bila ada perubahan pada bentuk dan permukaan kulit payudara, pembengkakan dan/atau perubahan pada puting. Bentuk payudara kanan dan kiri tidak simetris? Jangan cemas, itu biasa.
2. Angkat kedua lengan ke atas, tekuk siku dan posisikan tangan di belakang kepala. dorong siku ke depan dan cermati payudara; dan dorong siku ke belakang dan cermati bentuk maupun ukuran payudara.

3. Posisikan kedua tangan pada pinggang, condongkan bahu ke depan sehingga payudara menggantung, dan dorong kedua siku ke depan, lalu kencangkan (kontraksikan) otot dada Anda.
4. Angkat lengan kiri ke atas, dan tekuk siku sehingga tangan kiri memegang bagian atas punggung. Dengan menggunakan ujung jari tangan kanan, raba dan tekan area payudara, serta cermati seluruh bagian payudara kiri hingga ke area ketiak. Lakukan gerakan atas-bawah, gerakan lingkaran dan gerakan lurus dari arah tepi payudara ke puting, dan sebaliknya. Ulangi gerakan yang sama pada payudara kanan Anda.
5. Cubit kedua puting. Cermati bila ada cairan yang keluar dari puting. Berkonsultasilah ke dokter seandainya hal itu terjadi.
6. Pada posisi tiduran, letakkan bantal di bawah pundak kanan. Angkat lengan ke atas. Cermati payudara kanan dan lakukan tiga pola gerakan seperti sebelumnya. Dengan menggunakan ujung jari-jari, tekan-tekan seluruh bagian payudara hingga ke sekitar ketiak. (Ri, 2018).

Pada kegiatan masyarakat ini, peran perawat sangat dibutuhkan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya wanita usia subur dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta perubahan perilaku untuk mendeteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui Pendidikan Kesehatan. (Wulandari & Yuliana, 2021).

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Penyakit kanker payudara merupakan penyakit yang cukup mematikan dimana prevalensinya meningkat selama beberapa tahun terakhir. Kanker payudara dapat dicegah secara dini melalui pemeriksaan mandiri oleh wanita melalui teknik pemeriksaan SADARI. Dengan pemeriksaan SADARI dapat diketahui sedini mungkin benjolan yang ada di payudara, dan kemudian dapat melakukan tindak lanjut untuk pencegahan terhadap kejadian kanker payudara pada wanita. Maka salah satu usaha yang dapat dilakukan dengan melakukan promosi kesehatan kepada wanita usia subur guna pencegahan risiko lebih lanjut. Kunci keberhasilan pengendalian kanker payudara harus dilaksanakan secara terpadu, yang dimulai dari Puskesmas sebagai tingkat pelayanan kesehatan pertama di masyarakat. (Nomiko et al., 2023).

Deteksi dini dapat menekan Angka kematian sebesar 25-30%. Pemeriksaan SADARI dapat dimulai sejak dini untuk dijadikan kebiasaan rutin agar dapat mendeteksi lebih dini terjadinya kanker payudara. Bagi wanita masa reproduksi, pemeriksaan dilakukan 7-10 hari setelah haid berhenti dengan pola pemeriksaan tertentu. Apabila terdapat benjolan segera dikonsultasikan pada dokter. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pengetahuan dan pemeriksaan SADARI yang dilakukan oleh perempuan usia reproduksi masih rendah, sehingga masih banyak penderita kanker yang melakukan pengobatan sudah dalam stadium lanjut. (Agustin et al., 2021).

Wanita usia subur yang terpapar dengan informasi SADARI dapat mempengaruhi perilakunya dalam pemeriksaan SADARI, karena dapat lebih mengetahui terkait waktu serta prosedur dalam melakukan SADARI yang baik dan benar. Oleh karena itu, dengan adanya pengabdian masyarakat dalam edukasi pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri bagi wanita usia subur diharapkan dapat meningkatkan perilaku terkait SADARI dan dapat memberikan informasi sehingga wanita usia subur dapat melakukan SADARI dengan tepat dan benar. (Wulandari & Yuliana, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis ke Desa Wanajaya Cibitung Kabupaten Bekasi yaitu kurangnya pengetahuan wanita usia subur terhadap pentingnya pemeriksaan SADARI serta langkah – langkah dalam melakukan pemeriksaan SADARI di Desa Wanajaya Cibitung Kabupaten Bekasi. Untuk itu maka diselenggarakan kegiatan pengabdian

masyarakat ini agar dapat meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku wanita usia subur agar memahami tentang manfaat deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI. Manfaat kegiatan diharapkan meningkatnya pengetahuan wanita usia subur tentang kemanfaatan SADARI dan berubahnya sikap dan perilaku ibu tentang manfaat pemeriksaan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta dapat mengaplikasi atau menerapkan Metode SADARI sebagai Langkah awal dalam pencegahan kanker payudara pada Wanita usia subur di Desa Wanajaya Cibitung Kabupaten Bekasi tahun 2024.

### **Metode**

Metode yang digunakan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pada bagian tahap persiapan mulai dari melakukan penjajakan / survey ke Desa Wanajaya Cibitung Kabupaten Bekasi dengan melihat besaran masalah yang ada di Desa tersebut. Kemudian rencana yang dilakukan yaitu melakukan pendekatan kepada Kepala Desa beserta jajarannya, Bidan Desa dan mengumpulkan kader yang aktif. Fungsi dari kader tersebut agar dapat memberikan *support* kepada wanita usia subur agar meningkatkan pengetahuan serta mampu mengaplikasikan atau menerapkan pemeriksaan payudara sendiri dgn metode SADARI sebagai langkah awal dalam pencegahan kanker payudara.

Selanjutnya melakukan pelaksanaan kegiatan dengan membentuk Tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen, Mahasiswa serta kader agar kerjasama yang dilakukan dapat secara maksimal demi tercapainya tujuan akhir pengabdian yang maksimal. Dimana kegiatan ini dilakukan pada Hari/tanggal: Jumat, 06 Desember 2024 pukul 09.00 s/d 15.00 WIB di Balai Desa Wanajaya dengan jumlah 21 peserta (wanita usia subur). Kemudian memberikan penyuluhan dan informasi terkait metode SADARI untuk mencegah kanker payudara dengan menggunakan PPT dan leaflet. Pelaksanaan penyuluhan ini menggunakan Leaflet dan Video agar wanita usia subur memahami manfaat dan langkah – langkah tentang pemeriksaan payudara dengan metode SADARI untuk mencegah dari kanker payudara secara dini. Kemudian Pelaksana mendemonstrasikan cara langkah – langkah SADARI di Desa Wanajaya Cibitung Kabupaten Bekasi tahun 2024. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pelaksana dengan memberikan pertanyaan Pre Tes dan Post Tes untuk melihat apakah adanya peningkatan pengetahuan wanita usia subur terhadap manfaat SADARI dalam sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara.

Kegiatan evaluasi dari pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pelaksana dengan memberikan pertanyaan Post Tes untuk melihat apakah adanya peningkatan pengetahuan wanita usia subur terhadap manfaat SADARI dalam sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara di Desa Wanajaya Cibitung. Selain itu ibu kader secara mandiri dapat melakukan SADARI agar dapat menyampaikan kembali tentang Langkah – Langkah SADARI yang sesuai kepada Wanita usia subur di Desa Wanajaya Cibitung Kabupaten Bekasi tahun 2024.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Hari/tanggal: Jumat, 06 Desember 2024 pukul 09.00 s/d 15.00 WIB di Balai Desa Wanajaya Cibitung Kabupaten Bekasi dengan jumlah 21 peserta (wanita usia subur) berupa penyuluhan dan demonstrasi / implementasi tentang pemeriksaan payudara dengan metode SADARI. Kegiatan ini telah terlaksana dengan lancar sesuai dengan rencana. Soal pretest dilakukan sebelum pemberian materi penyuluhan untuk melihat pengetahuan dan sikap responden. Proses penyampaian materi berlangsung secara baik dan lancar. Pada sesi Tanya jawab beberapa ibu tertarik untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pemeriksaan payudara sendiri dengan SADARI kepada Wanita usia subur untuk mencegah kanker payudara yang telah dilakukan adalah :

1. Dilakukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, penilaian evaluasi proses bahwa sasaran semua hadir sebanyak 21 orang (100%) peserta aktif dalam tanya jawab, alat dan bahan tersedia dan dapat berfungsi dengan baik.
2. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Wanita usia subur tentang kanker payudara, yang mana penyakit tersebut menyumbang angka kematian tinggi untuk Wanita. Hal ini dilihat dari kemampuan Wanita usia subur dalam menjawab pertanyaan post tes yang diajukan oleh pemateri dan kesediaan Wanita usia subur untuk melakukan metode SADARI.
3. Evaluasi hasil untuk melihat hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat, Evaluasi dilaksanakan melalui pre-test dan post-test kemampuan memahami konsep kanker payudara, faktor resiko, tanda-tanda kanker payudara, skrining/deteksi dini kanker payudara beserta penatalaksanaannya., serta evaluasi penilaian kemampuan praktik SADARI dari peserta kegiatan.

Hasil menyatakan adanya peningkatan pengetahuan / pemahaman sebanyak **94,04 %** dalam kategori baik tentang pemeriksaan payudara dengan metode SADARI sebagai Langkah awal dalam pencegahan kanker payudara. Sehingga persentase mengalami peningkatan pengetahuan/pemahaman sebesar **19,76 %** yang didapatkan secara langsung pada saat kegiatan penyuluhan dari hasil pre tes dan post tes. Lalu penulis melakukan evaluasi hasilnya terdapat penilaian kemampuan praktik SADARI dari peserta setelah diberikan demonstrasi dan dilanjutkan dengan simulasi oleh masing – masing responden (Wanita usia subur).



Gambar 1. Kegiatan pengisian kuesioner Pretest SADARI untuk pencegahan kanker payudara.

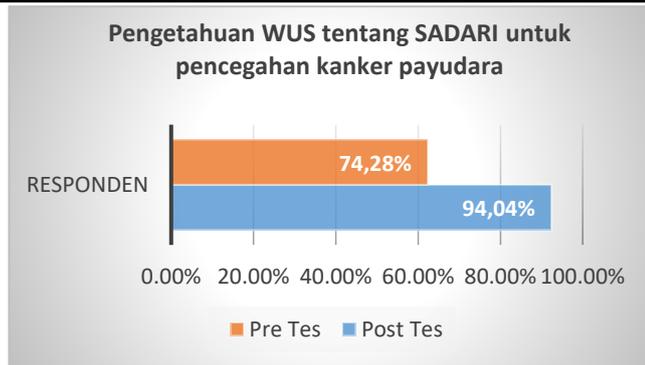


Gambar 2. Penyuluhan dilanjutkan dengan pelatihan stimulasi melalui media PPT, leaflet dan video dan Pengisian kuesioner Postest.

Hasil menyatakan dari 21 responden (WUS) terdapat peningkatan pengetahuan / pemahaman sebanyak **94,04 %** dalam kategori baik tentang pemeriksaan payudara dengan metode SADARI sebagai Langkah awal dalam pencegahan kanker payudara. Sehingga persentase mengalami peningkatan pengetahuan/pemahaman sebesar **19,76 %** yang didapatkan secara langsung pada saat kegiatan penyuluhan dari hasil pre dan post tes. Lalu penulis melakukan evaluasi hasilnya terdapat penilaian kemampuan praktik SADARI dari peserta setelah diberikan demonstrasi dan dilanjutkan dengan simulasi oleh masing – masing responden (Wanita usia subur).



Gambar 3. Kegiatan evaluasi dilanjutkan penutupan kegiatan pengabdian Masyarakat.



**Gambar Diagram Pre Tes dan Post Test**

Menurut Gambar Diagram di atas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan dari 21 responden memiliki hasil pre tes pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan payudara dengan metode SADARI dalam kategori cukup (74,28 %), sesudah dilakukan penyuluhan dan implementasi pemeriksaan payudara dengan metode SADARI untuk mencegah kanker payudara maka hasil post tes dari 30 responden terdapat peningkatan pengetahuan / pemahaman sebanyak 94,04 % dalam kategori baik tentang manfaat pemeriksaan payudara dengan metode SADARI. Sehingga persentase mengalami peningkatan pengetahuan/pemahaman sebesar 19,76 %. Lalu penulis melakukan evaluasi hasilnya terdapat penilaian kemampuan praktik SADARI dari peserta setelah diberikan demonstrasi dan dilanjutkan dengan simulasi oleh masing – masing responden (Wanita usia subur).

Penggunaan strategi dengan melakukan penyuluhan langsung akan lebih efektif dalam proses penerimaan informasi yang dibutuhkan. Dibuktikan oleh penelitian Saputra (Saputra et al., 2021), metode paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik atau pendidikan kesehatan adalah dengan metode ceramah dan demonstrasi. Beberapa peserta dalam kegiatan ini juga tertarik untuk praktik SADARI secara langsung setelah dilakukan demonstrasi. Metode edukasi secara langsung terhadap sasaran dapat meningkatkan ketertarikan sasaran dalam mengetahui lebih jauh mengenai deteksi dini kanker payudara. (Noer et al., 2021).

Hasil akhir yang diharapkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya perilaku masyarakat khususnya ibu dan wanita usia subur dalam melakukan pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Perilaku pemeriksaan payudara sendiri yang meningkat dapat menjadi salah satu strategi untuk mendorong keberhasilan upaya menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat kanker payudara. Dengan dilakukannya deteksi dini, harapannya apabila penderita masih dalam stadium awal akan dapat diupayakan untuk segera mendapat penanganan. Hal ini dapat meningkatkan harapan hidup dan kesembuhan, serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia secara umum. (Rizkiana & Azka, 2023).

Skrining payudara merupakan pemeriksaan atau usaha untuk menemukan abnormalitas yang mengarah pada kanker payudara dan dapat dilakukan melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (SDANIS) dan mamografi skrining. Deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI terbukti efektif namun belum banyak perempuan yang mengetahui tentang manfaat dan cara SADARI tersebut, oleh karena itu edukasi kesehatan melalui penggunaan multimedia berupa video, power point, praktik melalui phantom, serta pemberian buku saku diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sasaran terhadap pentingnya SADARI bila dilakukan sejak dini. (Nomiko et al., 2023).

Pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI merupakan salah satu upaya deteksi dini yang dapat dilakukan oleh setiap Wanita dengan mudah untuk menemukan benjolan ataupun kelainan lainnya pada payudara. Jika SADARI dilakukan secara teratur, maka akan diketahui ada tidaknya

benjolan ataupun kelainan pada payudara lebih awal walaupun dengan ukuran yang masih kecil. Pengobatan yang akan dilakukan menjadi lebih efektif. (ANDRE, 2021).

Kesadaran Perempuan yang kurang untuk segera memeriksakan kon- disisi payudara jika merasa atau mengalami ke- lainan pada payudaranya menjadi penyebab tingginya angka kejadian kasus kanker payudara. Para pasien dari kanker payudara kebanyakan datang untuk memeriksakan diri disaat kanker telah memasuki stadium sudah lanjut, sehingga kemungkinan untuk sembuh menjadi lebih kecil. Jika kasus kanker yang ditemukan atau diketahui pada stadium dini maka akan memiliki peluang lebih untuk mendapatkan penanganan lebih baik. (METASARI & RAHMAWATI, 2024).

Upaya deteksi dini kanker payudara adalah upaya untuk mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, sehingga diharapkan dapat diterapi dengan teknik yang dampak fisiknya lebih kecil dan peluang lebih besar untuk sembuh, kanker payudara bila diterapi secara tepat, maka tingkat kesembuhannya cukup tinggi (80%-90%) baik melalui penapisan/skrining atau penemuan dini. Penemuan dini merupakan strategi lain untuk *down staging*, dimana penemuan ini dimulai dengan peningkatan kesadaran masyarakat tetang perubahan bentuk atau adanya kelainan di payudara mereka sendiri dengan cara memasyarakatkan program SADARI, sebab 85% kelainan di payudara justru dikenali oleh penderita sendiri. (Agustin et al., 2021).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu metode sederhana dalam mendeteksi kanker payudara, karena mudah dilakukan, tidak berbahaya, murah, dan nyaman dilakukan. Namun studi menyatakan bahwa hanya sekitar dua per tiga wanita mau mempraktikannya setiap bulan dan masih sekitar setengahnya melakukan dengan benar. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena kurangnya informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri. (Rizkiana & Azka, 2023).

Kegiatan pendampingan deteksi dini kanker payudara dengan sadari telah dilaksanakan dengan hasil sudah dilaksanakan kegiatan pendampingan kepada kader posyandu pada saat melaksanakan Praktik Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dan dapat mempraktikan apa yang sudah dicontohkan dengan benar. Dengan adanya peningkatan pemahaman sertap pengetahuan mengenai kanker payudara oleh masyarakat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan deteksi dini kanker payudara dengan baik. Sehingga jika sudah ada kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini secara teratur, apabila ditemukan kejadian kanker payudara maka angka kesembuhannya akan lebih tinggi karena terdeteksi sejak dini. (Martini et al., 2021).

## **Kesimpulan**

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan dari 21 responden memiliki hasil pre tes pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan payudara dengan metode SADARI dalam kategori cukup (74,28 %), sesudah dilakukan penyuluhan dan implementasi pemeriksaan payudara dengan metode SADARI untuk mencegah kanker payudara maka hasil post tes dari 30 responden sehingga terdapat peningkatan pengetahuan / pemahaman sebanyak 94,04 % dalam kategori baik tentang manfaat pemeriksaan payudara dengan metode SADARI sebagai langkah awal dalam pencegahan kanker payudara. Sehingga persentase mengalami peningkatan pengetahuan/pemahaman sebesar 19,76 %. Lalu penulis melakukan evaluasi hasilnya terdapat penilaian kemampuan praktik SADARI dari peserta setelah diberikan demonstrasi dan dilanjutkan dengan simulasi oleh masing – masing responden (Wanita usia subur).

### Daftar Pustaka

- Agustin, I., Kumalasari, I., & Jaya, H. (2021). Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Sma Bina Lestari Kecamatan Gandus Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 72–82.
- Alfiani, N., & Suraningsih, N. (2023). PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN METODE SADARI. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)*, 5(2 (Sept)).
- ANDRE, U. S. (2021). *Efektivitas Beberapa Metode Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Remaja Tentang Sadari (Systematic Review)*. UNIVERSITAS ANDALAS.
- Azizah, D., Agustin, D., & Julianti, N. (2024). *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK Bina Nasional Informatika Cikarang Utara Tahun 2024*.
- Li, J., & Kuang, X. (2024). Global cancer statistics of young adults and its changes in the past decade: Incidence and mortality from GLOBOCAN 2022. *Public Health*, 237, 336–343.
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 25–31.
- Martini, M., Anggraini, Y., & Yuliatwati, Y. (2021). Sosialisasi dan Pemeriksaan Payudara (SADANIS) dan Kanker Serviks Metode IVA Di Puskesmas Yosomulyo. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama*, 2(2).
- METASARI, D. E. S., & RAHMAWATI, D. T. (2024). ANALISIS PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TERHADAP PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SISTEM REPRODUKSI MELALUI SADARI DAN PEMERIKSANA IVA. *Journal of Nursing and Public Health*, 12(2), 557–563.
- Noer, R. M., Purba, N. H., & Suryadartiwi, W. (2021). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 651–662.
- Nomiko, D., Eliezer, B., & Sinaga, W. (2023). Edukasi Sadari Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 2(1), 39–47.
- Ri, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehat Republik Indones*, 1–100.
- Rizkiana, E., & Azka, A. (2023). Edukasi Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Bagi Wanita Usia Subur. *Borneo Community Health Service Journal*, 3(2), 115–120.

Siregar, R. H. (2021). PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN REMAJA PUTRI DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA SISWI KELAS X DI SMK NEGERI 2 KARAWANG TAHUN 2020. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 175–178.

Wulandari, F. I., & Yuliana, A. (2021). PENGARUH SOSIALISASI SADARI TERHADAP PRAKTIK SADARI DALAM UPAYA DETEKSI DINI CA MAMMAE DI DESA JOHO SUKOHARJO. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1).